

ANALISIS INFORMASI LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT KALBE FARMA Tbk TAHUN 2011- 2015

Oleh :

Riswan¹, Anis Feblin², Rani Destri Yulianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

riswan@ubl.ac.id¹,

feblinfatullah@gmail.com²,

ranidestri@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011-2015 yang ditinjau dari analisis rasio laporan arus kas. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio laporan arus kas dalam bentuk Rasio Likuiditas Arus Kas yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasional (AKO), Rasio Cakupan Arus Kas (CAD), Rasio Cakupan Arus Kas (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Utang Lancar (CKHL), Rasio Belanja Modal (PM), Rasio Total Utang (TH) dan Rasio Fleksibilitas Arus Kas yang terdiri dari Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa kondisi keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 dilihat dari analisis rasio laporan arus kas menunjukkan hasil yang kurang efektif, di mana rasio arus kas operasi tahun 2011-2014 diperoleh di bawah angka 1 (satu) dan beberapa rasio menunjukkan hasil yang belum mencapai maksimum dan berfluktuasi setiap tahunnya.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Analisis Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of financial performance at PT Kalbe Farma Tbk year 2011-2015 which reviewed from the analysis of cash flow statement ratio. This type of research uses the type of Descriptive Quantitative research. Data analysis techniques used in this study is the ratio of cash flow statement analysis in the form of Cash Flow Liquidity Ratio consisting of Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Flow Coverage (CAD), Cash Flow Coverage Ratio (CKB), Coverage Ratio Cash to Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH) and Cash Flow Flexibility Ratio consisting of Net Free Cash Flow Ratio (AKBB), Cash Flow Sufficiency Ratio (KAK). Based on the results of the research conducted can be seen that the financial condition at PT Kalbe Farma Tbk year 2011-2015 seen from the analysis of cash flow statement ratio shows less effective results, where the operating cash flow ratio 2011-2014 obtained under the number 1 (one) And some ratios show results that have not reached the maximum and fluctuate annually.

Keywords: Statement of Cash Flow, Cash Flow Statement Analysis, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik dalam perusahaan yang berskala besar maupun kecil, ataupun bersifat *profit* motif maupun *non-profit* motif akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya (Sanger, 2015). Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Selain menggunakan analisis rasio keuangan diatas sebagai alat ukur kinerja keuangan, pengukuran kinerja keuangan dapat pula diukur dengan menggunakan analisis rasio laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang juga berperan penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan (Widyaningsih dan Idayati, 2015). Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu

perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan dalam setiap tahunnya (Laurent, 2013).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian agar lebih terfokus, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini yaitu **“Bagaimana Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk dengan Menggunakan Analisis Informasi Laporan Arus Kas”?**

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) Pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu(untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu dan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2013).

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*general Acepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi pencapaian keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi perusahaan dari berbagai aktivitas yang

dilakukan. Penilaian kinerja perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Laporan Arus Kas

Sementara itu (Rudianto, 2012) Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu, serta tentang penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus-menerus dan ada pula yang bersifat tidak terus-menerus.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

- a. Kas dari/kegiatan operasional
- b. Kas dari/kegiatan investasi
- c. Kas/dari kegiatan pendanaan

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

1. Metode langsung
2. Metode tidak langsung

Analisis Rasio Laporan Arus Kas untuk Mengukur Efektivitas Kinerja Keuangan

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Menurut Darsono dan Ashari dalam (Eko Purwanto dan Andriyance) alat analisis rasio

laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas dan fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain.

A. Rasio Likuiditas Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO).

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91) Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen).

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB).

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

1. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL).

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM).

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

3. Rasio Total Hutang (TH)

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total hutang}}$$

B. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

1) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Menurut (Darsono dan Ashari, 2005) Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dika- pitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi – dividen yang diumumkan – Pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga + biaya sewa + proporsi hutang jangka panjang + kewajiban leasing).

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

2) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga – bunga – pembayaran pajak – pembayaran bunga – pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar selama 5 tahun}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 1. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Tahun 2011-2015
(Disajikan dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Perputaran (%)
2011	1.473.495.223.306	1.630.588.528.518	0,90
2012	1.376.343.990.025	1.891.617.853.724	0,73
2013	927.163.990.025	2.640.590.023.748	0,35
2014	2.316.125.821.045	2.385.920.172.489	0,97
2015	2.456.995.428.106	2.365.880.490.863	1,04

Sumber: (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio arus kas operasi untuk tahun 2011 adalah sebesar 0,90 yang berarti untuk setiap Rp.100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp.90 arus kas operasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,73 yang berarti setiap Rp.100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp.73 arus kas operasi. Selanjutnya, untuk tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,35 yang berarti untuk setiap Rp.100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp.35 arus kas operasi. Kemudian, untuk tahun 2014 nilai rasio arus kas operasi mengalami peningkatan adalah sebesar 0,97 yang berarti untuk setiap Rp.100 kewajiban lancar

dijamin dengan Rp.97 arus kas operasi. Dan untuk tahun 2015 meningkat sebesar 1,04 yang berarti untuk setiap Rp.100 kewajiban lancar dijamin dengan 104 arus kas operasi.

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) Tahun 2011-2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Dividen Preferen	Perputaran (kali)
2011	1.897.259.361.668	14.586.783.377	424.641.078.879	0	4,52
2012	2.308.017.092.492	17.206.912.832	526.395.928.795	0	4,24
2013	2.572.522.717.231	25.881.719.573	650.904.671.554	0	3,80
2014	2.763.700.548.048	52.947.596.310	650.088.972.907	0	3,93
2015	2.720.881.244.459	24.541.106.919	700.482.780.347	0	3,75

Sumber: (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio cakupan arus dana yang diperoleh pada tahun 2011 adalah sebesar 4,52 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo adalah sebesar 4,52 kali. Pada tahun 2012 nilai rasio cakupan arus dana mengalami penurunan sebesar 4,24 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen- komitmen yang jatuh tempo pada tahun tersebut adalah sebesar 4,24 kali. Pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 3,80 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo adalah sebesar 3,80 kali. Pada tahun 2014 nilai rasio yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 3,93 kali dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 3,75 kali.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

**Tabel 3. Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) Tahun 2011-2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Perputaran (kali)
2011	1.473.495.223.306	14.586.783.377	424.641.078.879	131,12
2012	1.376.343.990.025	17.206.912.832	526.395.928.795	111,57
2013	927.163.990.025	25.881.719.573	650.904.671.554	61,97
2014	2.316.125.821.045	52.947.596.310	650.088.972.907	57,02

2015	2.456.995.428.106	24.541.106.919	700.482.780.347	129,66
-------------	--------------------------	-----------------------	------------------------	---------------

Sumber: (Data diolah, 2017).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2011 adalah sebesar 131,12 kali yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah sebesar 131 kali. Pada tahun 2012 terlihat bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami penurunan sebesar 111,57 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga sebesar 111 kali, pada tahun 2013 pun nilai rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami penurunan sebesar 61,97 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah sebesar 61 kali. Pada tahun 2014 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga kembali mengalami penurunan sebesar 57,02 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah sebesar 57 kali. Dan untuk tahun 2015 nilai rasio cakupan kas terhadap bunga mengalami kenaikan sebesar 129,66 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga adalah sebesar 129 kali.

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) Tahun 2011-2015 (disajikan dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Perputaran (Kali)
2011	1.473.495.223.306	0	1.630.588.528.518	0,90
2012	1.376.343.990.025	0	1.891.617.853.724	0,73
2013	927.163.990.025	2.117.000.000	2.640.590.023.748	0,35
2014	2.316.125.821.045	528.222.042	2.385.920.172.489	0,97
2015	2.456.995.428.106	8.109	2.365.880.490.863	1,03

Sumber: (Data diolah, 2017).

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2011 adalah sebesar 0,90 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya adalah sebesar 0,90 kali. Pada tahun 2012 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan sebesar 0,73 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya menurun sebesar 0,73 kali.

Pada tahun 2013 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar kembali mengalami penurunan sebesar 0,35 yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar nya menurun sebesar 0,35 kali. Akan tetapi pada tahun 2014 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 0,97 yang berarti pada tahun tersebut kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya meningkat sebesar 0,97 kali. Begitupun untuk tahun 2015 nilai rasiocakupan kas terhadap hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1,03 yang berarti untuk tahun tersebut kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancarnya sebesar 1,03 kali.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal (PM) Tahun 2011-2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Perputaran (kali)
2011	1.473.495.223.306	469.105.400.047	3,14
2012	1.376.343.990.025	783.478.091.245	1,75
2013	927.163.990.025	993.929.398.633	0,93
2014	2.316.125.821.045	750.705.865.640	3,08
2015	2.456.995.428.106	903.742.633.914	2,71

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio pengeluaran modal pada PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun 2011 adalah sebesar 3,14 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebesar 3,14 kali. Pada tahun 2012 nilai rasio pengeluaran modal mengalami penurunan sebesar 1,75 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebesar 1,75 kali. Pada tahun 2013 pun nilai rasio pengeluaran modal mengalami penurunan sebesar 0,93 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan adalah sebesar 0,93 kali. Selanjutnya, pada tahun 2014 nilai rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan sebesar 3,08 yang berarti kemampuan jumlah arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal untuk tahun tersebut meningkat sebesar 3,08 kali. Akan tetapi untuk tahun 2015 nilai rasio pengeluaran modal yang diperoleh menurun sebesar 2,71 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan tahun tersebut adalah sebesar 2,71 kali.

6. Rasio Total Hutang (TH)

**Tabel 6. Perhitungan Rasio Total Hutang (TH) Tahun 2011-2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Perputaran (%)
2011	1.473.495.223.306	1.758.619.054.414	0,83
2012	1.376.343.990.025	2.046.313.566.061	0,67
2013	927.163.990.025	2.815.103.309.451	0,33
2014	2.316.125.821.045	2.607.556.689.283	0,88
2015	2.456.995.428.106	2.758.131.396.170	0,89

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio total hutang pada tahun 2011 adalah sebesar 0.83 atau 83% yang berarti untuk setiap Rp.100 total hutang perusahaan dijamin dengan Rp.83 arus kas operasi. Pada tahun 2012 nilai rasio total hutang mengalami penurunan sebesar 0,67 atau 67% yang berarti setiap Rp.100 total hutang perusahaan dijamin dengan Rp.67 arus kas operasi. Pada tahun 2013 nilai rasio total hutang pun kembali mengalami penurunan sebesar 0,33 atau 33% yang berarti untuk setiap Rp.100 total hutang pada tahun tersebut dijamin dengan Rp.33 arus kas operasi. Kemudian pada tahun 2014 nilai rasio total hutang yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 0,88 atau sebesar 88% yang berarti setiap Rp.100 total hutang dijamin dengan Rp.88 arus kas operasi. Pada tahun 2015 nilai rasio total hutang yang diperoleh meningkat kembali sebesar 0,89 atau 89% yang berarti hal itu menunjukkan setiap Rp.100 total hutang perusahaan dijamin dengan Rp.89 arus kas operasi.

B. Rasio Fleksibilitas Arus Kas

1. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Tabel 1. Perhitungan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) (%)
2011	16,9 %
2012	14,2 %
2013	5,00 %
2014	5,18 %
2015	2,82 %

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio arus kas bersih bebas pada tahun 2011 adalah sebesar 16,9 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki PT Kalbe Farma Tbk sebesar 16,9% adalah arus kas bersih bebas yang digunakan untuk investasi, sedangkan 83,1% nya digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Pada tahun 2012 nilai rasio arus kas bersih bebas adalah sebesar 14,2 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 14,2% adalah arus kas bersih bebas yang digunakan untuk investasi, sedangkan 85,8% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Selanjutnya untuk tahun 2013 nilai rasio arus kas bersih bebas adalah 5,00 yang berarti dari semua jumlah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 5% adalah arus kas bersih bebas yang digunakan untuk investasi sedangkan 95% digunakan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Kemudian, pada tahun 2014 nilai rasio arus kas bersih bebas adalah sebesar 5,18 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 5,18% adalah arus kas bersih bebas yang digunakan untuk investasi sedangkan 94,82% digunakan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo. Dan untuk tahun 2015 nilai rasio arus kas bersih bebas adalah sebesar 2,82 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 2,82% adalah arus kas bersih bebas yang digunakan untuk investasi sedangkan 97,18% digunakan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo.

2. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Tabel 2. Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio Kecukupan Arus Kas (Perputaran)
2011	0,49 Kali
2012	0,45 Kali
2013	0,41 Kali
2014	0,60 Kali
2015	(0,62) Kali

Sumber: (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai rasio kecukupan arus kas pada PT Kalbe Farma Tbk memenuhi rata-rata hutang lancar selama 5 tahun pada tahun 2011 adalah sebesar 0,49 kali. Pada tahun 2012 nilai rasio kecukupan arus kas yang diperoleh adalah sebesar 0,45 kali.

Pada tahun 2013 nilai rasio kecukupan arus kas adalah sebesar 0,41 kali. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rasio kecukupan arus kas adalah sebesar 0,60 kali. Kemudian untuk tahun 2015 nilai rasio kecukupan arus kas yang diperoleh adalah sebesar (0,62) kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis rasio laporan arus kas terhadap tingkat likuiditas arus kas pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 yang diukur dengan rasio likuiditas arus kas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas keuangan PT Kalbe Farma Tbk belum bisa dikatakan likuid dan belum efektif karena diketahui:

1. Analisis rasio arus kas operasi pada PT kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai rasio arus kas operasi yang diperoleh perusahaan pada tahun 2011-2014 dibawah angka 1 yang berarti pada tahun-tahun tersebut PT Kalbe Farma Tbk tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Pada tahun 2015 yang nilai rasio arus kas operasi diatas angka 1 (satu) berarti hanya pada tahun 2015 PT Kalbe Farma Tbk dapat melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas saja.
2. Analisis rasio cakupan arus dana pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai rasio cakupan arus dana yang diperoleh berfluktuasi, dimana nilai rasio pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan, pada tahun 2014 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan laba sebelum pajak dan bunga pada PT Kalbe Farma Tbk dalam menutup komitmen-komitmen nya yang jatuh tempo tidak stabil dan belum maksimal.
3. Analisis rasio cakupan terhadap bunga pada PT Kalbe Fama Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai rasio yang diperoleh mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Artinya kemampuan arus kas operasi pada PT Kalbe Farma Tbk dalam menutup biaya bunga pada tahun 2011-2015 belum maksimal.

4. Analisis rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai yang belum stabil / mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup hutang lancarnya belum efektif dan maksimal.
5. Analisis rasio pengeluaran modal pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai yang tidak stabil dimana pada tahun 2013 rasio yang di peroleh sangat rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai pengeluaran modalnya.
6. Analisis rasio total hutang pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai yang berfluktuasi, dimana dalam hal ini rasio yang rendah berarti kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam membayar semua kewajibannya.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis rasio laporan arus kas terhadap fleksibilitas keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 yang diukur dengan rasio fleksibilitas arus kas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis rasio arus kas bersih bebas pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai rasio arus kas bersih mengalami penurunan setiap tahunnya, hal itu berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang mengalami penurunan.
2. Analisis rasio kecukupan arus kas pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa nilai yang tidak memuaskan dimana pada tahun 2015 rasio yang diperoleh bernilai negatif itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menyediakan kas guna memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Dari semua hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio laporan arus kas, dapat di simpulkan bahwa efektivitas kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2015 belum tercapai dengan maksimal. Ketidacukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan efektivitas kinerja arus kas PT Kalbe Farma Tbk perlu untuk:

- a. Memfokuskan aktivitas dalam upaya meningkatkan arus kas operasi perusahaan
- b. Meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan
- c. Mengurangi jumlah hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Dengan begitu maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan usaha serta aktivitasnya dengan baik. Pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid, perusahaan harus mengetahui pentingnya menjaga arus kas guna meningkatkan konsistensi dan menciptakan pola bisnis yang dapat di prediksi sehingga lebih mudah untuk merencanakan dan membangun pertumbuhan dimasa yang akan datang seta dikemudian hari kinerja perusahaan bisa lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini telah menggunakan semua rasio laporan arus kas dalam mengukur efektivitas kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk, maka sebaiknya peneliti yang akan datang lebih dapat memaksimalkan lagi penelitiannya dengan baik. Selain itu peneliti yang akan datang juga bisa memperbanyak sampel dan menambah jangka waktu yang digunakan agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. (2018). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 24–41.
- Diana. 2008. *Analisis Chasflow (Arus Kas) Sebagai Sumber Informasi Bagi Serikat Pekerja Di Wilayah Kabupaten Kola Bekasi*. Jurnal Optimal. Vol 1. No. 2 September 2007. Hal 23-30.
- Hardiyanto, Arief Tri Dan Stefan Michael Benyamin Bertus. 2015. *Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 1 No.2 Tahun 2015: Hal. 63-67.
- Purwanto, Eko. 2012. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2 September 2012, hlm. 27-37.
- Sanger, Heiby. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 05/2015.
- Sri Mulyani. 2009. *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol 10, No. 1, Maret 2013, Hal. 17-25.
- Subani. 2015. *Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD SIDO Makmur Lumajang)*. Jurnal Wiga. Vol 5, No. 1 Maret 2015, Hal. 58-67.
- Widyaningsih, Wit & Farida Idayati. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 12 (2015).

Website:

www.idx.co.id diakses pada tanggal 17 Januari 2017

www.kalbe.co.id diakses pada tanggal 14 Februari 2017